

penilaian aspek *performance* mendapatkan predikat baik dengan nilai 86.

- 2) Pada objek metode; penilaian aspek cara mentahqiq atau mentartil mendapatkan predikat baik dengan nilai 87. Aspek penggunaan tahapan metode mendapatkan predikat baik dengan nilai 87. Ketelatenan mendapatkan predikat sedang dengan nilai 79. Identifikasi dan pembenaran kesalahan murid mendapatkan predikat “sangat baik” dengan nilai 95.
- 3) Pada objek efektifitas; waktu (45 menit) mendapatkan predikat “sedang” dengan nilai 80.
- 4) Pada objek pengelolaan kelas; penilaian aspek meja guru mendapatkan predikat “sangat baik” dengan nilai 94. Meja siswa mendapatkan predikat “sangat baik” dengan nilai 95. Kitab atau buku siswa atau Al-Qur’an mendapatkan predikat “sangat baik” dengan nilai 96. Jumlah siswa tiap kelas mendapatkan predikat “kurang” dengan nilai 72 karena lebih dari 20 siswa. Peraga tidak ada. Situasi kelas mendapatkan predikat “kurang” dengan nilai 71 karena pengkondisian tempat duduk siswa kurang rapi. Kondisi siswa mendapatkan predikat “sedang” dengan nilai 81.
- 5) Pada objek administrasi; Absen siswa mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 84. Penilaian siswa mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 85. Jurnal guru mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 85. Lembar observasi mendapatkan predikat “baik” dengan nilai 83.

dihadapi dalam pengembangan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an, menurutnya: "Pendidik yang sudah dibina dan memiliki syahadah pindah tugas."²⁹ Setelah mendapatkan pembinaan membaca Al-Qur'an sebagai peningkatan dan penyamaan kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an, mereka didukung untuk melakukan kegiatan sertifikasi kompetensi baca al-Qur'an melalui tashih di Pesantren Ilmu al-Qur'an sampai mereka memiliki sertifikat dan bahkan sanad keilmuan al-Qur'an. Akan tetapi di tengah-tengah pengabdian, mereka pindah ke lembaga lain dengan alasan tempat domisili, atau gaji ataupun alasan yang lain. Dan hal ini sudah terjadi sebanyak 4 kali.³⁰

4) Ketidakhadiran Guru Tartil al-Qur'an dalam Pembelajaran

Guru Al-Qur'an sebagai pengajar di kelas adalah faktor penting demi tercapainya keberhasilan pembelajaran al-Qur'an dan penentu kualitas dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Menurut Minhatul, hambatan yang dihadapi dalam mengembangkan profesionalisme guru Tartil al-Qur'an adalah ketidakhadiran guru melebihi prosentase yang telah ditentukan yaitu 5 %. Dan hal ini tentunya dapat mengganggu ketercapaian tujuan pembelajaran al-Qur'an. Demikian ini berdasarkan pada hasil wawancara dengan Minhatul tentang kendala yang dihadapi dalam

²⁹ Minhatul Aliyah, *Wawancara*, Surabaya, 04 April 2017.

³⁰ Hasil Observasi di SMP Khadijah Surabaya pada tanggal 20 Februari 2017-03 Maret

